

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan perumusan yang telah diuraikan oleh penulis di bab sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah untuk menjelaskan situasi dan berbagai variabel yang akan timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Data yang digunakan peneliti menggunakan data primer. Menurut H.M. Burhan Bungin (2011:132) data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dari data yang kita perlukan. Data sekunder dibagi menjadi dua seperti yang dikemukakan oleh H.M. Burhan Bungin (2011:132) yaitu internal data dan eksternal data dimana internal data adalah data yang tersedia tertulis pada sumber data sekunder sedangkan eksternal data adalah data yang diperoleh dari sumber luar. Dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan data sekunder dengan data internal karena data yang akan diolah berasal dari laporan keuangan yang ada di Rumah Saki Paru Surabaya.

3.2 Batasan Penelitian

Untuk mencegah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus pada permasalahan yang ada, maka penelitian ini berfokus pada tingkat pengembalian, dan risikoinstalasi radiologi dan laboratorium yang ada di Rumah Sakit Paru Surabaya dengan menggunakan metode *Payback Period, Net*

Present Value, Average Rate of Return, Profitabilitas Index dan sumber pendanaan serta penelitian ini hanya mengambil data 4 (empat) tahun dari 2010-2013.

3.3 Jenis Data, Sumber Data, Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan, yang merujuk pada biaya pendapatan dan pengeluaran pada instalasi radiologi dan laboratorium tersebut kemudian diolah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Data yang akan diolah oleh penulis mulai dari tahun 2011-2014 dalam jangka waktu pengumpulan data selama 2 (dua) bulan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kelayakan investasi dimana alat ukurnya adalah *Average Rate of Return (ARR)*, *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)*.

a. Average Rate of Return (ARR)

Menurut Henry (2009:200) memaparkan bahwa *Average Rate of Return (ARR)* adalah tingkat pengembalian investasi yang dihitung dengan mengambil arus kas masuk total selama kehidupan investasi dan membaginya dengan jumlah tahun dalam kehidupan investasi. Tingkat pengembalian rata-rata tidak menjamin bahwa arus kas masuk adalah sama pada tahun tertentu; itu hanya jaminan yang kembali rata-rata

untuk tingkat rata-rata kembali. Persamaan yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Average Rate Return} = \frac{\text{Rata - rata EAT}}{\text{Rata - rata Investasi}} \times 100\%$$

b. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan salah satu teknik Capital Budgeting yang banyak digunakan karena metode ini mempertimbangkan nilai waktu uang. NPV didasarkan atas konsep pendiskontoan seluruh arus kas ke nilai sekarang. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/*benefit* dari proyek yang direncanakan. Dalam hal ini ada dua hal yang sekaligus perlu diperhatikan yaitu faktor nilai waktu dari uang dan besar arus kas masuk dan keluar. Hal tersebut dapat membantu pengambil keputusan untuk menentukan pilihan.

$$\text{Net Present Value} = \text{Total PV Aliran Kas Bersih} - \text{Total PV Investasi}$$

Kriteria keputusan menggunakan NPV jika $NPV > 0$, maka investasi diterima untuk dilaksanakan dan jika $NPV < 0$, maka investasi ditolak untuk dilaksanakan, dan jika $NPV > 0$, perusahaan akan menerima pendapatan yang lebih besar dari cost of capital, sehingga merupakan keuntungan bagi perusahaan atau lembaga.

c. *Payback Period (PP)*

Menurut Henry Faizal Noor (2009:202) *Payback Period* merupakan ukuran kelayakan investasi berdasarkan waktu (berapa lama) modal yang sudah ditanamkan dalam suatu proyek dapat kembali.

Payback Period merupakan salah satu metode perhitungan capital budgeting yang relatif sederhana. Metode ini merupakan penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup initial investment dari suatu proyek dengan menggunakan cash inflow yang dihasilkan oleh proyek tersebut.

Jika secara periodik estimasi arus kas bersih dan investasi sama besarnya maka lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kembali keseluruhan total dana yang diinvestasikan dapat dihitung dengan cara membagikan nilai rata-rata arus kas masuk dari total investasi. Premis dasar metode *payback period* ini adalah bahwa nilai investasi yang lebih cepat diperoleh kembali, merupakan investasi yang lebih diinginkan. Untuk itu formula yang digunakan:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Aliran Kas Bersih}} \times 12 \times 30 \text{ hari}$$

Kriteria *Payback Period* menurut Suad Husnan dan Suwarsono (1999:208) metode ini mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali karena satuan hasilnya bukan presentase tetapi satuan waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Jika *Payback Period*nya lebih pendek daripada yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak. Contohnya, jika

syarat pengembalian dari nilai investasi tersebut 5 (lima) tahun lalu hasil dari Payback Periodnya > 5 maka, proyek tersebut dapat dikatakan menguntungkan dan dapat diterima, namun jika hasil Payback Periodnya 8, maka proyek tersebut ditolak, karena lamanya proyek lebih besar dari lamanya proyek yang disyaratkan.

Menurut Abdul Halim (2003:135) metode ini memiliki kelemahan diantaranya:

1. Tidak memperhatikan nilai waktu dari uang, padahal nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang waktu yang mendatang.
2. Tidak memperhitungkan nilai sisa dari investasi.
3. Tidak memperhatikan *cash flow* setelah *Payback Period* tercapai.

d. *Profitability Index (PI)*

Kriteria selain NPV adalah indeks profitabilitas yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba per satuan nilai investasi. Menurut Abdul Halim (2003) metode ini merupakan perbandingan antara nilai sekarang aliran kas masuk di masa yang akan datang dengan nilai investasi. Sehingga dapat dirumuskan set

$$\text{Profitabilitas Index} = \frac{\text{Total PV Kas Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

Batas atau syarat tertentu indeks profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan secara langsung menarik atau tidaknya usulan proyek investasi tersebut. Kriteria dari *Profitability Index* adalah dikatakan layak atau diterima jika

Profitabilty Index-nya $>$ atau $= 1$ dan sebaliknya dikatakan tidak layak atau ditolak apabila *Profitabilty Index*-nya < 1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian selama proses penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. Melakukan wawancara dan observasi kemudian didokumentasi dalam bentuk tulisan sebelum melakukan analisa.
2. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan perhitungan ratio yang telah diidentifikasi sesuai alat ukur yang digunakan.
3. Menganalisa hasil ratio yang telah dilakukan sesuai kriteria dari setiap alat ukur yang dipakai.
4. Dari hasil analisa tersebut kemudian peneliti melakukan kesimpulan atas hasil yang didapat. Hasil analisa tersebut akan digunakan sebagai dasar bagaimana tingkat pengembalian dan risiko terhadap pengembangan investasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Paru Surabaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini merupakan tahapan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang sudah didapat dan dihitung hasilnya tersebut dianalisis. Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis :

1. Tingkat Pengembalian Investasi

a. Rasio Average Rate of Return

1. Menentukan nilai sekarang dari setiap arus kas, termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk diperoleh dari biaya yang didapat dari proses pemakaian radiologi sedangkan arus kas keluar diperoleh dari biaya gaji, biaya listrik dan sebagainya.
2. Kemudian, jumlah arus kas lalu bagi dengan umur investasi lalu hasil tersebut dibagi lagi oleh pengeluaran dari kas yang telah dikeluarkan untuk membeli investasi tersebut.
3. Setelah itu, dapat disimpulkan jika nilai ROI nya baik dan positif maka investasi yang dilakukan baik dan layak.

b. Rasio Payback Period

1. Menentukan nilai sekarang dari setiap arus kas, termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk diperoleh dari biaya yang didapat dari proses pemakaian radiologi sedangkan arus kas keluar diperoleh dari biaya gaji, biaya listrik dan sebagainya.
2. Kemudian mencari laba bersih, laba bersih didapat dari selisih total pendapatan dikurangi total pengeluaran lalu dikalikan dengan pajak.
3. Setelah itu, dari laba bersih kita dapat lihat pada tahun kebarapa investasi dapat kembali. Kemudian dari nilai tersebut dikurangi oleh laba bersih sebelumnya.

4. Dari hasil tersebut, lalu dibagi oleh laba bersih sebenarnya dikali 12 bulan dan dikali dengan 30 hari.
5. Setelah itu, dapat ditarik kesimpulan jika payback period mendapatkan hasil $<$ jangka waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka investasi tersebut dapat dikatakan layak.

2. Risiko Invetasi

a. Rasio Net Present Value

Untuk mendapatkan nilai dari rasio ini maka langkah yang diperlukan yaitu ;

1. Menentukan nilai sekarang dari setiap arus kas, termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk diperoleh dari biaya yang didapat dari proses pemakaian radiologi sedangkan arus kas keluar diperoleh dari biaya gaji, biaya listrik dan sebagainya.
2. Menentukan diskonto, discount factor dapat dilihat dari tingkat suku bunga deposito pada saat ini.
3. Jumlahkan arus kas masuk dengan arus kas keluar yang kemudian dari hasil penjumlahan tersebut dikalikan dengan discount factor yang ada pada saat ini.
4. Jumlahkan hasil yang telah dikalikan dengan discount factor, kemudian dari hasil penjumlah tersebut dikurangi dengan nilai investasi yang dikeluarkan untuk investasi tersebut.

5. Setelah itu, dapat ditarik kesimpulan jika NPV adalah positif, maka proyek harus diterima, sementara jika NPV adalah negatif, maka proyek itu harus ditolak.

b. Rasio Profitability Index

1. untuk menentukan profitability index, data yang diambil dari hasil perhitungan NPV yaitu total dari NPV dibagi dengan total investasi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Setelah itu, dapat ditarik kesimpulan jika profitability index > 1 maka investasi tersebut dapat diterima karena syarat dari Profitability index adalah jika hasilnya > 1 maka dapat diterima, jika hasilnya < 1 maka investasi tersebut tidak dapat diterima.